

PERAN DINAS KEPEMUDAAN OLAHRAGA DAN PARIWISATA DALAM MEMBANGUN INFRASTRUKTUR SARANA DAN PRASARANA GOR PANGSUMA PONTIANAK

Oleh:

Stella Monica^{1*}

NIM :E1011161090

Sukanto^{2*}, Ida Rochmawati^{2*}

*Email: stellamonica@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Membangun Infrastruktur Sarana dan Prasarana Gor Pangsuma Pontianak. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori dari Siagian (dalam Lityaningsih 2014:70) yang didasarkan pada variabel-variabel yaitu. 1). Stabilisator, Stabilitas di gor pangsuma meliputi pemeliharaan, kebersihan, keamanan, dan ekonomi. Peneliti menilai kurang pada lapangan peneliti menemukan peninjauan lapangan oleh DISPORAPAR terbilang kurang. 2). Inovator, DISPORAPAR sebagai inovator terasa kurang dalam pelaksanaannya. dispaspora memiliki inovasi one get sistem untuk lahan parkir disana, masih menjadi keraguan masyarakat terutama juru parkir yang takut pendapatan mereka berkurang. 3). Modernisator, DISPORAPAR dalam modernisator cukup baik. dapat dilihat pengecatan pada gor pangsuma dicat kembali dengan warna-warna cerah, pintu gerbang yang diperbarui. 4). Pelopor, Peran DISPORAPAR sebagai pelopor cukup baik. Saran yang diberikan peneliti adalah dispasporapar harus lebih sering mengunjungi pedagang kaki lima disana lebih meningkatkan pengawasan dan pengamanan di gor pangsuma kota pontianak, dalam hal pelaksanaan diharapkan one get sistem untuk parkir dapat dilaksanakan.

Kata Kunci: Peran, Disporapar, Infrastruktur.

ABSTRACT

This study aimed to analyze the roles of the Youth, Sport and Tourism Department in Building the Infrastructure and facility of Pangsuma Sports Center of Pontianak. This study used the descriptive research method with a qualitative approach. This study also used Siagian's theory (in Lityaningsih 2014:70) which was based on variables such as Stabilizer, Innovator, Modernizers, and Pioneers. The results showed that the stability in Pangsuma Sports Center included maintenance, cleanliness, security, and economy which were still lacking due to the field review by the Youth, Sport and Tourism Department was also lacking and the Youth, Sport and Tourism Department as an innovator felt lacking in its administering. The Youth, Sport and Tourism Department had the innovation of a one-get system for parking spaces there, however, there was still doubt from the community, especially parking attendants who were afraid that their income would decrease. The results also showed that the Youth, Sport and Tourism Department as a modernizer was quite good which could be seen by the painting on the Pangsuma Sports Center that was repainted with bright colors and the gate was renovated and the roles of the Youth, Sport and Tourism Department as a pioneer was quite good. The researcher suggests that the Youth, Sport and Tourism Department should visit the street vendors more often to improve supervision and security at Pangsuma Sports Center of Pontianak City and in terms of implementation, it is hoped that the one-get system for parking can be implemented.

Keywords: Roles, Youth, Sport and Tourism Department, Infrastructur

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Proses pembangunan memang merupakan tugas dan tanggung jawab seluruh komponen masyarakat dan pemerintah. Meskipun demikian pemerintah memainkan peranan yang lebih dominan dalam proses pembangunan nasional. Pembangunan merupakan salah satu tindakan pemerintah untuk membangun bangsa dalam jangka terus menerus hingga mencapai kearah menuju negara maju yang modern dalam kegiatannya melibatkan pemerintah dan masyarakat salah satu pembangunan yang dilakukan ialah sektor yang mengatur tatanan kota contohnya Gor Pangsuma yang di urus oleh pemerintah melalui Dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata (Disporapar).

Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pembinaan Olahraga Prestasi BAB 1 pasal 1 keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan olahraga yang memerlukan pengaturan pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untung mendorong membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Peranan pemerintah dalam pembangunan pembangunan didefinisikan sebagai upaya yang secara sadar dilaksanakan oleh suatu bangsa negara dan pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana menuju masyarakat modern.

Ramainya masyarakat berjualan tidak hanya pada hari-hari besar seperti even olahraga ataupun diluar olahraga, pada hari libur pun para pedagang musiman mulai memadati jalan masuk gor pangsuma dan parkiran motor memadati jalan masuk gor pangsuma. Rame nya para pengunjung juga penuhnya parkir kendaraan dapat memicu macetnya pada jalan raya.

Keterbatasan lahan parkir menjadi persoalan yang ada di gor pangsuma. Ruang parkir sangat dibutuhkan untuk menampung kendaraan-kendaraan yang ada.

lonjakan pada pengunjung yang memicu kemacetan menjadi dampak buruk selain mengganggu pemandangan juga dapat mengganggu para pejalan kaki maupun kendaraan lain yang melintas pada jalan tersebut.

2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Tidak ada ruang parkir khusus, sehingga padatnya pengunjung yang memenuhi jalan masuk gerbang gor pangsuma
2. Pedagang kaki lima yang memadati gerbang depan pintu masuk gor pangsuma terutama saat hari libur (weekend).

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis jelaskan, penulis mengangkat masalah penelitian yang berjudul Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Membangun Infrastuktur Sarana Dan Prasarana Gor Pangsuma Pontianak. maka penelitian ini memfokuskan pada ” Bagaimana Dinas Kepemudaan

Olahraga Dan Pariwisata Dalam Menyediakan Infrastruktur Sarana Dan Prasarana Dalam Pengembangan Gor Pangsuma Kota Pontianak”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut Gedung olahraga terbesar di kalimantan barat khususnya di pontianak apa masih ada persentatif untuk sebagai tempat penyelengaran penelitian olahraga. Menganalisis infastruktur yang mengenai fasilitasnya, bangunan “Bagaimana Peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Sarana dan Prasarana Gor Pangsuma Pontianak”.

5. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui seberapa jumlah persentatif gor pangsuma sebagai event olahraga di kalimantan barat baik secara tingkat daerah maupun tingkat nasional.

6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak, seperti: Institusi Pendidikan dan Instansi Terkait.

a. Manfaat Teoritis

Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi yang bermanfaat didalam perkembangan wacana pengetahuan yang lebih erat kaitannya dengan ilmu sosial dan ilmu politik, serta dapat dijadikan bahan kajian dan rujukan bagi akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan sesuai apa yang diinginkan.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai proses pembangunan yang sumbang pikiran bagi pihak-pihak terkait untuk memberikan informasi tentang faktor-factor yang mempengaruhi pelaksanaan kebijakan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang ketertiban umum.

a. Administrasi Pembangunan

Ginandiar (2003:35) administrasi pembangunan adalah bidang studi yang mempelajari sistem administrasi negara di negara yang sedang membangun serta upaya untuk meningkatkan kemampuannya hal ini bearti bahwa dalam studi dan praktik administrasi pembangunan diperlukan adanya perhatian dan komitmen terhadap nilai-nilai yang mendasari dan perlu diwujudkan menjadi dasar etika birokrasi. Dengan demikian ada dua sisi dalam batasan pengertian administrasi pembangunan tersebut. Pada sisi pertama tercakup upaya untuk mengenali peranan administrasi negara dalam pembangunan, atau dengan kata lain administrasi dari membedakannya dengan administrasi negara dalam pengertian umum. Pada sisi kedua tercakup kehendak untuk mempelajari dengan cara bagaimana membangun administrasi negara atau tugas pembangunan. Namun tidak kalah pentingnya perhatian dan komitmen terhadap kepentingan publik

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori

yang dapat menjadikan ukuran bagi kredibilitas dan akuntabilitasnya.

b. Peran Pemerintah Dalam Membangun Sarana Dan Prasarana

Peranan yang lebih dominan dalam proses pembangunan menurut Siagian (Listyaningsih 2014:70) dalam rangka pembangunan memiliki peranan sebagai berikut:

a. Stabilisator

Peranan sebagai stabilisator yaitu mengusahakan kondisi perekonomian yang stabil karena biasanya di negara berkembang ekonomi yang lambat, terjadi inflasi, tingginya tingkat pengangguran, daya beli masyarakat rendah, dan lain sebagainya.

b. Inovator

Inovasi merupakan salah satu produk dari kreatifitas berupa temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting cara berfikir baru. Dengan demikian dalam pembangunan pemerintah harus memainkan peranan sebagai

inovator artinya harus menjadi sumber inspirasi dari hal-hal baru

c. Modernisator

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern, artinya negara yang kuat mandiri dan sejajar dengan negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya bekerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Mandiri dalam arti tidak menggantungkan diri kepada negara lain. Sederajat dalam arti perolehan pengakuan dari negara lain secara de jure.

d. Pelopor

Pemerintah berperan sebagai pelopor artinya pemerintah harus mampu menjadi panutan bagi seluruh rakyatnya dalam berbagai segi kehidupan.

2. Alur Pikir Penelitian

Judul
Peran Dinas Kepemudaan Olahraga Dan Pariwisata Dalam Membangun Infrastruktur Sarana Dan Prasarana Gor Pangsuma Pontianak

Identifikasi Masalah
1. Tidak ada ruang parkir khusus, sehingga padatnya pengunjung yang memenuhi jalan masuk gerbang gor pangsuma
2. Pedagang kaki lima yang memadati gerbang depan pintu masuk gor pangsuma terutama saat hari libur (weekend).



Teori
Teori Siagian (Listyaningsih 2014:70) dalam rangka pembangunan memiliki peranan sebagai berikut:
1. Stabilisator.
2. Inovator.
3. Modernisator.
4. Pelopor.



Output
Untuk mengetahui bagaimana peran dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata dalam membangun imfrastruktur sarana dan parasarana gor pangsuma Pontianak

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian deskriptif adalah cara menggambarkan atau melukiskan gejala berdasarkan data dan fakta secara aktual.

Lokasi penelitian ini dilakukan di DISPORAPAR Kota Pontianak dan di Gor Pangsuma Kota Pontianak.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. 1 orang Kepala bidang Gedung olahraga dan pegawai Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata.
- b. 1 orang Kasi usaha pariwisata dinas pemuda olahraga dan pariwisata kota pontianak.
- c. 4 orang Masyarakat setempat yang berada di gor pangsuma

kota pontianak yang meliputi pedagang, juru parkir dan pengunjung yang ada di gor pangsuma.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisa data di lapangan model Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2018: 334) yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum kata-kata yang penting, kemudian penyajian data (*data display*) dilakukan dengan kalimat yang singkat atau uraian yang singkat, dan yang terakhir verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*) dengan menarik kesimpulan dari masing-masing data yang ada.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, aspek-aspek sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Peran Pemerintah Sebagai Stabilisator

Peranan sebagai stabilisator yaitu mengusahakan kondisi perekonomian yang stabil terjadinya perubahan akibat pembangunan.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa Gor pangsuma merupakan salah satu dari fasilitas olahraga yang ada di kota pontianak, demi menjaga stabilitas gor pangsuma, gor pangsuma memiliki anggaran pemeliharaan dan anggaran renovasi, anggaran pemeliharaan meliputi kebersihan tempat, keamanan dan lain-lain, sedangkan anggaran renovasi meliputi renovasi yang tidak selalu dilakukan, dilakukan jika ada kekurangan secara langsung. Pada dilapangan peneliti menemukan peninjauan dilapangan oleh DISPORAPAR terbilang kurang, mereka jarang melakukan pengawasan terhadap pedagang kaki lima yang ada disana, apalagi masih saja ada oknum-oknum penarikan secara liar. Dapat disimpulkan DISPORAPAR dalam pengawasan untuk mencapai stabilisator masih kurang.

2. Pelaksanaan Peran Pemerintah Sebagai Inovator

Inovator merupakan salah satu produk dari kreatifitas berupa temuan baru, metode baru, sistem baru dan yang terpenting cara berfikir baru. Dengan demikian pembangunan pemerintah harus memainkan peranan sebagai inovator artinya harus menjadi sumber inspirasi dari hal-hal baru yang telah disebutkan di atas. Terdapat tiga hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam melakukan inovasi yaitu, 1). Menerapkan inovasi di lingkungan birokrasi pemerintahan, sistem kerja yang cepat, tepat, transparan, akuntabel. 2). Inovasi yang sifatnya konsepsional, dengan menjadikan pemerintah sebagai sumber ide-ide baru. 3). Inovasi sistem, produser dan metode kerja yang mengarah pada “*problem solving*” dan “*action oriented*”, artinya pemerintah harus bersedia meneliti dan mendiagnosa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dari DISPORAPAR cukup bagus tinggal bagaimana cara DISPORAPAR melaksanakan pembangunan tersebut. Tujuan

pembuatan one get sistem tersebut adalah untuk mengurangi kemacetan, masih menjadi suatu rencana salah satu sebabnya adalah masih ada yang tidak setuju untuk sistem tersebut salah satunya juru parkir yang ada di gor pangsuma, mereka berfikir pendapatan mereka akan berkurang apalagi mereka menjadi juru parkir hanya berlangsung pada waktu libur saja. sebenarnya rencana one get sistem ini sangat bagus kedepannya, dilihat secara lapangan gor pangsuma cukup menarik masyarakat kota untuk melakukan kegiatan olahraga. Keramaian yang ditimbulkan akan menimbulkan akan memunculkan kemacetan, jadi one get sistem ini sangat bagus, tetapi juga harus memikirkan masyarakat yang mencari nafkah disana juga.

3. Pelaksanaan Peran Pemerintah Sebagai Moderinotor

Melalui pembangunan, setiap negara ingin menjadi negara yang modern, artinya negara yang kuat mandiri dan sejajar dengan negara lain. Kuat berarti mampu mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya dengan tetap menyadari pentingnya

bekerja sama dengan negara-negara lain di dunia. Mandiri dalam arti tidak menggantungkan diri kepada negara lain. Sederajat dalam arti perolehan pengakuan dari negara lain secara de jure. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan.

DISPORAPAR dalam melakukan modernisasi terhadap gor pangsuma peneliti nilai cukup baik, dapat dilihat pengecatan pada gor pangsuma dicat kembali dengan warna-warna cerah, pintu gerbang yang diperbarui. Para pedagang juga turut berperan dalam pembaharuan itu dengan adanya penarikan distribusi mereka juga merasakan dampaknya pengunjung dan pembeli gor pangsuma kian meningkat. Hanya saja penarikan distribusi secara liar masih saja dilakukan.

4. Pelaksanaan Peran Pemerintah Sebagai Pelopor

Pemerintah berperan sebagai pelopor artinya pemerintah harus mampu menjadi panutan bagi seluruh rakyatnya dalam berbagai segi kehidupan. Pelopor disini pemerintah melalui dispaspora pontianak harus

bisa mengayomi masyarakat dengan baik di gor pangsuma dispaspora memiliki peranan penting menjadi pelopor bagi pedagang, juru parkir, pengunjung dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DISPORAPAR dalam pelopor untuk masyarakat yang ada disana dirasa hanya cukup, ada sisi positif dan negatif yang ada, sisi positif disporapar memperhatikan penampilan gor pangsuma yang bagus, tetapi dalam hal fasilitas dirasa cukup kurang masih terlihat kurangnya lahan parkir dan wc umum yang kurang terawat

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengemukakan hasil analisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dilapangan dengan memperhatikan tujuan penelitian mengenai PeranDinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata dalam pengembangan gor pangsuma kota pontianak. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan

Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai stabilisator. Peneliti menyimpulkan bahwa stabilitas di gor pangsuma meliputi pemeliharaan, kebersihan, keamanan, dan ekonomi. Peneliti menilai kurang pada lapangan peneliti menemukan peninjauan lapangan oleh DISPORAPAR terbilang kurang, mereka jarang melakukan pengawasan terhadap pedagang kaki lima yang ada disana, apalagi masih saja ada oknum-oknum penarikan secara liar. Dapat disimpulkan DISPORAPAR dalam pengawasan untuk mencapai stabilisator masih kurang.

2. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai inovator. Peneliti menyimpulkan bahwa peran dsipaspora sebagai inovator cukup bagus dalam perencanaanya dispaspora memiliki inovasi one get sistem untk lahan parkir disana, saat di lapangan gor pangsuma sebenarnya tidak dapat

menampung banyaknya kendaraan pengunjung, sehingga parkir kendaraan hingga sampai area luar gor pangsuma. Tetapi masih menjadi keraguan masyarakat terutama juru parkir yang takut pendapatan mereka berkurang.

3. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai modernisator cukup baik. dapat dilihat pengecatan pada gor pangsuma dicat kembali dengan warna-warna cerah, pintu gerbang yang diperbarui. Para pedagang juga turut berperan dalam pembahuran itu dengan adanya penarikan distribusi mereka juga merasakan dampaknya pengunjung dan pembeli gor pangsuma kian meningkat. Hanya saja penarikan distribusi secara liar masih saja dilakukan.

4. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai pelopor. Peran disporapar sebagai pelopor cukup

baik . ada sisi positif dan negatif yang ada, sisi positif disporapar memperhatikan penampilan gor pangsuma yang bagus , Saat ada event dispaspora selalu melibatkan para pedagang agar dapat ikut serta meramaikan event-event yang ada yakni berdagang di saat event itu berlangsung,tetapi dalam hal fasilitas dirasa cukup kurang masih terlihat kurangnya lahan parkir dan wc umum yang kurang terawat.

2. Saran

Adapun saran/rekomendasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai stabilisator. Diharapkan dapat ditingkatkan sebagai contoh pemeliharaan di gor pangsuma dilakukan setahun sekali, dan renovasi di gor pangsuma dilakukan secara berkala, agar gor pangsuma selalu terlihat bagus.
2. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan

Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai inovator, peneliti berharap sistem one get sistem ini agar dapat dilaksanakan segera, karena saat libur gor pangsuma sangat ramai. Tetapi pelaksanaan one get sistem ini juga memperhatikan masyarakat setempat juga, agar tidak ada yang dirugikan.

3. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai modenisator. Dapat dilihat ruko ruko masih sangat sepi, diharapkan disporapar dapat memikat para pedagang untuk berjualan di dalam ruko
4. Pelaksanaan peran Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Barat sebagai pelopor. Saran peneliti peran disporapar sebagai pelopor dapat ditingkatkan lebih memperhatikan para pedagang, juru parkir dan masyarakat sekitar. Untuk sekarang masih belum adanya event-event karena masih musim pandemi ini, diharapkan

pada selanjutnya disporapar akan selalu melibatkan para pedagang dalam event event yang ada, dan selalu meningkatkan keamanan karena masih saja ada pungutan liar yang dilakukan pereman kepada pedagang.

Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Offset

Ngusmanto. 2015. *Pemikiran Dan Praktik Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media

F. REFERENSI

1. Buku-buku

Ali, Ferbbied, 2011. *Teori dan Konsep Administrasi dan Pemikiran Paradigmatik Menuju Redefini*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.

Agus Suryobroto, 2004. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.

Bratakusuma, D.S, dan Riyadi, 2004. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Giri Wiaro. 2015. *Panduan Berolahraga Untuk Kesehatan Dan Kebugaran*. Yogyakarta: 2015.

Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan Pendekatan Konsep Dan Implementasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Prof. Dr. H. Rahardjo Adisasmita, M.Ec. 2015. *Pembangunan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Prof. Dr. Sondang P. Siagian, M.P.A. 2000. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. PT Bumi Aksara.

Sudriamunawar. Haryono, 2002. *Pengantar Study Administrasi Pembangunan*. Bandung: Mandar Maju.

Suwarsono, 2000. *Perubahan Sosial Dan Pembangunan*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.

Safi'i, M, 2009. *Manajemen Pembangunan Daerah Teori Dan Aplikasi*. Malang: Averroes Press.

Sudriamunawar. Haryono, 2002. *Pengantar Study Administrasi Pembangunan*. Bandung: Mandar Maju.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Thoha, Miftah, 2010. *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.

2. Dokumen

Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pembinaan Olahraga Presentasi BAB 1 Pasal 1

3. Referensi Jurnal Skripsi

Arizka Endah Cahyani. 2018. *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Gunungkidul Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol.3 (2)

Meisyha Puspita Andiyana. 2016. *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2000 Tentang Pedagang Kaki Lima (PKL) Di*

Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2015. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung. Vol. 4 (1). Muh Fatkhul Arif, 2018. Analisis tingkat kepuasan layanan fasilitas gedung olahraga lembupeng kabupaten tulungagung provinsi jawa timur.

Joko Andi Fitriansyah, 2015. Survei manajemen sarana prasarana dan fasilitas olahraga di kota salatiga tahun 2013.